

generasi berkarakter dan ber peradaban sehingga dikenali dan diperhitungkan keberadaannya di era ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil secara maksimal tergantung metode yang digunakan. Kemudian, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin “*descriptivus*” yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan “*apa adanya*” tentang suatu subjek dalam social setting.⁵⁸ Jadi tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁵⁸ *Ibid.*, 11.

dilapangan, akan tetapi penelitian ini tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi atau kata-kata bukan berupa angka.⁵⁹ Menurut Creswel (2012), karakter utama dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah; penelusuran problem dan pengembangannya secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu, analisis data yang dideskripsikan dan tema-tema yang ditampilkan dalam analisis diinterpretasikan menjadi makna, serta penulisan laporan penelitian, baik struktur dan berbagai bentuk penyajian data sangat fleksibel dan ditentukan oleh refleksi subjektivitas peneliti.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Da'watul Khoir terletak di Dsn. Kedungringin, Ds. Drenges, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk, lokasi penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti antara lain,

1. Ke-khasan pada mata pelajaran kitab kuning, praktik ibadah, ngaji al-Quran yang mendapat porsi lebih.
2. Sejarah Madrasah

⁵⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 236.

⁶⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 85.

MTs Da'watul Khoir adalah sekolah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Da'watul Khoir, YPI Da'watul Khoir didirikan oleh Alm. KH. Muh. Badri Thoyib. Cikal bakal yayasan tersebut berasal dari sebuah madrasah diniyah, kemudian lambat laun merespon dari masyarakat maka didirikanlah MTs Da'watul Khoir pada tahun 1984, kemudian pada tahun 1986 berdirilah MI Da'watul Khoir, sedangkan RA Da'watul Khori berdiri pada tahun 1997. Tahun ini adalah generasi kedua kepemimpinan YPI Da'watul Khoir yang diteruskan oleh putra-putri KH. Muh. Badri Thoyib, yaitu Drs. KH. Moh. Rochani, M.Pd.I. Visi dan Misi

3. Visi Madrasah

“Terwujudnya Manusia Yang Berilmu, Bertaqwa, Berkepribadian dan Berakhlakul Karimah Serta Mampu Mengaplikasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat”

4. Misi Madrasah

- a. Menciptakan pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang baik dan berpotensi.

5. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Da'watul Khoir
- b. No. Statistik Madrasah : 121235180032
- c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A

- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl./Dusun Kedungringin
Desa/Kecamatan : Drenges/Kertosono
Kab/Kota : Nganjuk
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp. : 085102616741
- e. NPWP Madrasah : 30.045.069.9.655.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Drs. KH. Abdul Malik
- g. No. Telp./HP : 081359248675
- h. Nama Yayasan : YPI Da'watul Khoir
- i. Alamat Yayasan : Kedungringin Drenges Kertosono
Nganjuk
- j. No. Telp. Yayasan : 085102616741
- k. No. Akta Pendirian Yayasan : 24/24 Agustus 2000
- l. Status Tanah : Wakaf
- m. Luas Tanah : 842 m²
- n. Status Bangunan : Milik Sendiri
- o. Luas Bangunan : 442 m²
6. Struktur Organisasi
- a. Kepala Madrasah : Drs. H. Abdul Malik
- b. Wakil Kepala
- Bidang Kurikulum : Ahmad Rodli, S.Pd
 - Bidang Kesiswaan : Ima Widayawati, S. Pd
 - Bidang Sarpras : Dwi Indrayani, S.Pd

- Humas : Drs. Sukirno
- Kepala Tata Usaha : Hamdani Nur Rohman, S.Pd
- Bendahara : Moch. Nurofik, S.Pd

7. Kegiatan Siswa

- a. Pramuka
- b. *Drumb* Band
- c. *Rebana/Hadrah*
- d. *Sholat Dhuha*
- e. *Jama'ah* Yasin dan *Tahlil*
- f. Gali Prestasi
- g. *Prakarya*
- h. PMR

8. Fasilitas Madrasah

- a. Ruang UKS
- b. Ruang OSIS
- c. Ruang Laboratorium Komputer
- d. Sarana Olahraga
- e. Ruang Kelas representative
- f. Perpustakaan
- g. Koperasi dan kantin
- h. Pondok Pesantren
- i. Tempat Ibadah

9. Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	40	2	33	2	40	2
2018/2019	52	2	41	2	31	2
2019/2020	39	2	48	2	41	2

C. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis.⁶¹ Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik buruk, dsb.⁶² Data kualitatif umumnya adalah data yang berupa non angka, seperti kalimat-kalimat, catatan foto, rekaman suara dan gambar.⁶³

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Dimana dari cara wawancara dan didukung dengan adanya dokumentasi atau berkas rekapan data absensi. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah MTs Da'watul

⁶¹ *Ibid.*, 99.

⁶² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 204.

⁶³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian.*, 103.

Khoir Drs. KH. Abdul Malik dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum Ahmad Rodli, S.Pd, guru pembimbing kitab kuning Ibu Nyai. Siti Asiyah, guru pembimbing ngaji al-Quran sekaligus Waka bidang Kesiswaan Ima Widyawati S.Pd, dan guru pembimbing praktik ibadah Ibu Hj. Khoirun Ni'mah, kemudian data tentang profil madrasah, sekaligus data sebaran mata pelajaran, dan pembagian tugas mengajar guru yang diperoleh dari Tata Usaha (TU). Data yang terakhir diambil dari program di madrasah tersebut, apakah program-program madrasah tersebut berjalan maksimal, dan apakah dalam program tersebut guru mengajar dengan sebagaimana mestinya sehingga secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap keteladanan mereka.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Menurut John Creswell:

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Fokus studi kasus adalah

spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan.⁶⁴

Sedangkan menurut Robert K Yin bahwa studi kasus itu tidak cukup jika pertanyaan studi kasus hanya menanyakan “apa” (what), tetapi juga “bagaimana” (how) dan “mengapa” (why). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (descriptive knowledge), “bagaimana” (how) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (explanative knowledge), dan “mengapa” (why) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (explorative knowledge).⁶⁵ Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.

Fenomena yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu mengenai program-program madrasah di MTs Dawatul Khair kepada para siswa, seperti halnya program pembiasaan mengaji salah satunya, kemudian peneliti akan mengkorelasikan dengan prinsip-prinsip dakwah Sunan Ampel, jadi yang dilakukan peneliti yang pertama adalah mencari macam-macam dari prinsip-prinsip dakwah itu apa saja, setelah ditemukan kemudian peneliti akan mencari relevansi prinsip-prinsip dakwah tersebut terhadap aktivitas kegiatan dakwah Sunan Ampel dan mengklasifikasikannya satu persatu dengan runtut,

⁶⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), 19.

⁶⁵ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”, (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 4.

kemudian yang terakhir untuk menjawab fokus penelitian, peneliti akan mencari kesesuaian dan mencari kesinambungan antara prinsip-prinsip dakwah Sunan Ampel dengan program-program pembiasaan di Madrasah tersebut.

Jadi ketika melakukan pengumpulan data dan kajian kepustakaan, peneliti akan menggali dan mendeskripsikan tentang program madrasah tersebut tersebut dari awal hingga akhir dan semuanya yang terkait dengan program tersebut tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Sehingga bisa ditemukan jawaban tentang alasan atau “why” diterapkannya dan bagaimana atau “how” dampak dari adanya program tersebut kepada para guru, kemudian apakah kesemuanya itu serelas/berkesinambungan dengan prinsip-prinsip dakwah Sunan Ampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁶ Adapun, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni kajian kepustakaan, metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), beserta dokumentasi.

a. Kajian Kepustakaan

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 308.

Literatur yang digunakan tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, artikel, dll. yang merupakan bahan tertulis. Dari literatur tersebut akan menemukan teori, pendapat, gagasan, prinsip, hukum, dalil, dll yang dapat digunakan untuk menganalisa masalah yang diteliti.⁶⁷ Yang menjadi objek kajian pada kepustakaan ini adalah prinsip-prinsip dakwah Sunan Ampel. Sedangkan yang menjadi bahan peneliti dalam hal ini adalah :

- 1) Buku Atlas Walisongo; Buku Pertama yang mengungkap Walisongo sebagai fakta sejarah, karya Agus Sunyoto
- 2) Buku Sejarah Sunan Ampel; Guru Para Wali di Jawa dan Perintis Pembangunan Kota Surabaya, karya Sjamsudduha
- 3) Beserta literatur lain yang relevan terhadap judul dan fokus penelitian.

b. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek penelitian. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁶⁸ Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni observasi partisipatif pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁶⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 33.

⁶⁸ *Ibid.*, 310.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi, yaitu pelaksanaan dari program-program madrasah di MTs Da'watul Khoir Kertosono berupa program pembiasaan mengaji al-Quran, program pembiasaan kitab kuning, dan program pembiasaan praktik ibadah.

c. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Informan yang pertama adalah Drs. KH. Abdul Malik selaku kepala MTs Da'watul Khair Kertosono, Ahmad Rodli S.Pd selaku Waka bagian kurikulum, dan Ima Widyawati selaku Waka bagian Kesiswaan, Ibu Nyai. Hj. Siti Asiyah, Ibu Hj. Khoirun Ni'mah selaku pembimbing. Guna memperkuat data ditambah dengan jadwal pelajaran pembiasaan, dan daftar tugas mengajar guru yang kesemuanya dirangkum dalam bentuk tabel.

d. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan adanya sebuah dokumentasi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya

⁶⁹ *Ibid.*, 317.

dari seseorang. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data madrasah seperti profil dari madrasah tersebut, data pegawai madrasah tersebut, serta dokumentasi proses pelaksanaan program pembiasaan.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”⁷⁰

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti yakni menggunakan teori Miles and Huberman, yang mengemukakan:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷¹

Dari penjelasan di atas, maka yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tiga tahapan, yakni:

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 89.

⁷¹ *Ibid.*, 91.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷²

Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu mengenai program-program apa saja yang di terapkan oleh pihak Madrasah yang berhubungan secara langsung antara siswa dan guru, dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan: “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”.⁷³ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 338.

⁷³ *Ibid.*, 341.

bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan. Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Diskusi Teman Sejawat (*peerderieng*)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang ddiperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data, yaitu untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kemudian diskusi teman sejawat ini memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji sebuah gambaran awal dari pemikiran peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.⁷⁴ Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

- a) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber atau informan, yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, dan waka kurikulum, dan guru pembimbing.
- b) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dengan observasi, kemudian dokumentasi. Jadi, untuk membuktikan hasil

⁷⁴ Ibid., 125.

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 127.

wawancara tersebut dari beberapa sumber benar atau tidak, maka diperlukan adanya observasi.

I. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan membaaur dan membina hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek ataupun obyek penelitian tersebut kemudian mengumpulkan data yang ada yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti mulai mengelompokkan data-data yang telah diperoleh baik yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi.